

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Kelas V di UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan

Gema Ari Yono

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bung Hatta, Indonesia
gemaariyono@gmail.com

Hidayati Azkiya

Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Bung Hatta, Indonesia
hidayatiazkiya@bunghatta.ac.id

Abstract

This research was motivated by the lack of explanatory text writing skills for class V students at UPT SDN 35 Ambacang Kamba, Pesisir Selatan Regency. This is due to the lack of teacher variation in using learning methods in the learning process. The aim of this research is to improve explanatory text writing skills using the Student Teams Achievement Division (STAD) model for class V SDN 35 Ambacang Kamba. The theory used in this research is the STAD model proposed by Wulandari (2022:20). This type of research is Classroom Action Research (PTK) which includes 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The number of students is 18 people. The research instruments used were teacher and student activity observation sheets, explanatory text writing skills activities. This research was carried out in two cycles, each cycle consisting of two meetings with a final test. The subjects of this research were class V at UPT SDN 35 Ambacang Kamba, Pesisir Selatan Regency. The research instruments used were explanatory text writing skills sheets, teacher activity sheets, student activity sheets. The results of the research showed that the average percentage of implementation of teacher activities in cycle I reached 68.31% in the sufficient category and in cycle II it reached 89.81% in the very good category. The average percentage of implementation of student activity data in cycle I reached 69.53% in the sufficient category and in cycle II it reached 86.62% in the very good category. Completion of students' explanatory text writing skills in cycle I was 44.44% with an average of 64.72 and increased in Cycle II by 83.33% with an average of 81.27 with an average increase of 38.89. From the research results, it can be concluded that learning Indonesian in students' explanatory text writing skills using the STAD learning model can improve the explanatory text writing skills of class V students at UPT SDN 35 Ambacang Kamba, Pesisir Selatan Regency.

Keywords: Explanatory Text Writing Skills, STAD Learning Model, Indonesian.

Pendahuluan

Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dasar juga merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Peran guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik bagi siswanya, bagaimana mereka dituntut untuk memiliki kompetensi-kompetensi dan kepercayaan diri yang dapat meningkatkan kemampuan dirinya adalah di bangku sekolah dasar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, keterampilan ini, antara lain: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek berbahasa ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan, begitupun dengan menulis. Menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai alat pengembangan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi (Anatasya dkk, 2007). Bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan sebagai bahasa media massa untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia yang benar adalah bahasa yang menerapkan kaidah dengan konsisten. Sedangkan bahasa yang baik adalah bahasa yang mempunyai nilai rasa yang tepat dan sesuai dengan situasi pemakaiannya. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan menghasilkan pemikiran yang baik dan benar pula. Kenyataan bahwa bahasa Indonesia sebagai wujud identitas bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi di dalam masyarakat modern.

Pada penelitian ini digunakan Kurikulum Merdeka dengan Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi; menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya; menggunakan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan. Peserta didik menyampaikan perasaan berdasarkan fakta, imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif. Sedangkan Tujuan Pembelajaran (TP) Menulis teks eksplanasi dari hasil pengamatan dan imajinasi serta menulis teks eksplanasi menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan (sistematika penulisan laporan, EYD, jenis kalimat majemuk, Akronim) untuk menulis teks sesuai dengan konteks dan norma budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) pada tanggal 27 – 29 Agustus 2023 di kelas V UPT SDN 35 Ambacang Kamba diperoleh hasil, masih banyak siswa yang masih salah dalam penggunaan ejaan dan tanda baca, itu dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung, siswa kurang minat dalam menulis, guru kurang bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran dan banyak siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 27 Agustus 2023 dengan Anisa Fitri, S.Pd tentang situasi dan kondisi pembelajaran menulis teks eksplanasi di

kelas V mengatakan “memang siswa masih sulit dalam menulis teks eksplanasi dengan baik dan benar”. Guru kelas juga menjelaskan “penguasaan ejaan dan tanda baca yang digunakan oleh siswa belum baik dan benar”. Kemudian guru juga berkata “siswa kelas V masih kurang memahami dalam penguasaan kosakata, sulit menyusun dan merangkai kata, serta siswa sulit menggunakan variasi kalimat dalam menulis teks eksplanasi sehingga kurang beraturan dan tidak baik. Pada saat proses pembelajaran siswa masih banyak yang keluar masuk, siswa asik menggambar sendiri ketika guru menjelaskan, dan sering mengganggu teman pada saat proses pembelajaran”. Kurangnya kemampuan menulis siswa bisa dilihat dari nilai rata-rata sumatif siswa kelas V UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek kemampuan menulis teks eksplanasi dengan penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan masih banyak yang nilainya di bawah KKTP pada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan menulis teks eksplanasi. Rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi merupakan bukti belum maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas (Anzar, & Mardatillah, 2017). Kegiatan pembelajaran aspek menulis teks eksplanasi kurang menarik dan membosankan bagi siswa (Setiawan, Sopandi, & Hartati, 2019). Hal tersebut menyebabkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pada aspek menulis teks eksplanasi rendah.

Dari uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Kelas V di UPT SDN 35 Ambacang Kamba”.

Metode

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu: tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*obsevation*), dan refleksi (*reflection*). Arikunto (2017: 210), menjelaskan bahwa kegiatan tersebut disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya.

Partisipan

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 18 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Adapun yang terkait dalam penelitian ini adalah dua orang *observer*/pengamat.

Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar tes keterampilan menulis teks eksplanasi,

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

1. Data Pelaksanaan Proses Pembelajaran Siswa

Data pelaksanaan proses pembelajaran siswa dapat dibuat dalam bentuk lembaran pelaksanaan proses pembelajaran siswa, yang mana peneliti mengamati seluruh siswa dan kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menuliskan hasil penelitiannya pada lembar observasi.

Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melaksanakan indikator}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: P% = persentase siswa yang aktif dalam indikator

2. Data pelaksanaan proses pembelajaran guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan Teknik persentase. Untuk mendapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek dalam proses pembelajaran dihitung dengan rumus: persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran.

Penentuan skor =

$$P = \frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

76%-100% : Sangat Baik

51%-75% : Baik

26%-50% : Cukup Baik

0%-25% : Tidak Baik

Hasil dan analisis meningkatkan kemampuan menulis siswa dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi KKM yang telah ditetapkan di sekolah tempat penelitian yaitu 70. Telah tercapainya nilai kkm tersebut dapat dikatakan "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V Melalui Model STAD di UPT SDN 35 Ambacang Kamba" dapat terlaksana.

Hasil

Siklus I

a) Analisis Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
I	18	70	64,81%	Cukup
II	18	78	72,22%	Baik
Rata-Rata		74	68,51%	Cukup

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model STAD dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
I	18	44	68,75%	Cukup

II	18	45	70,31%	Baik
Rata-Rata		44,5	69,53%	Cukup

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siklus I

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V menggunakan model STAD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Uraian	Nilai
18	Siswa yang mengikuti tes	18
	Siswa yang tuntas	8
	Siswa yang tidak tuntas	10
	Presentase ketuntasan belajar siswa	44,44
	Rata-rata nilai siswa	64,72%

Siklus II

a) Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan pembelajaran aspek guru diperoleh dari lembar pengamatan aspek guru dan digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Observasi Aktivitas guru siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
I	18	93	86,11%	Sangat Baik
II	18	101	93,51%	Sangat Baik
Rata-Rata		97	89,81%	Sangat Baik

b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model STAD dapat dilihat seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
I	18	54	81,25%	Sangat Baik
II	18	59	92%	Sangat Baik
Rata-Rata		56,5	86,62%	Sangat Baik

c) Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siklus II

Hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V menggunakan model STAD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Uraian	Nilai
18	Siswa yang mengikuti tes	18
	Siswa yang tuntas	15
	Siswa yang tidak tuntas	3
	Presentase ketuntasan belajar siswa	83,33%
	Rata-rata nilai siswa	81,72

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan melalui model STAD. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi pada kegiatan guru, lembar observasi pada kegiatan siswa, dan tes akhir keterampilan menulis teks eksplanasi berupa ujian akhir siklus.

Pada pembahasan ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada hasil

keterampilan menulis siswa, aktivitas guru dalam pembelajaran dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Guru

Analisis data proses pembelajaran menggunakan model STAD, pada siklus I dan II di UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun data hasil observasi kegiatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Tahap	Total Skor	Presentase	Kategori
1.	Siklus I Pertemuan I	70	64,81%	Cukup
2.	Siklus I Pertemuan II	78	72,22%	Baik
3.	Siklus II Pertemuan I	93	86,11%	Sangat Baik
4.	Siklus II Pertemuan II	101	93,51%	Sangat Baik
Rata-Rata Presentase Siklus I			68,31%	Cukup
Rata-Rata Presentase Siklus II			89,81%	Sangat Baik

Sumber data terdapat pada tabel 2 hal. 51 dan tabel 5 hal. 63

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan. Karena guru telah melakukan proses refleksi di siklus I sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus II ini tidak terjadi lagi.

2. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Aktivitas Siswa

Analisis data observasi kegiatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menggunakan model STAD. Yang dilakukan pada siklus I dan II di UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun data hasil observasi kegiatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No.	Tahap	Total Skor	Presentase	Kategori
1.	Siklus I Pertemuan I	44	68,75%	Cukup
2.	Siklus I Pertemuan II	45	70,31%	Baik
3.	Siklus II Pertemuan I	54	81,25%	Sangat Baik
4.	Siklus II Pertemuan II	59	92%	Sangat Baik
Rata-Rata Presentase Siklus I			69,53%	Cukup
Rata-Rata Presentase Siklus II			86,62%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat terdapat peningkatan kegiatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan. Setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan terdapat peningkatan secara signifikan yang semula pada siklus I skala hasil observasi yang diperoleh hanya Cukup (C) dan pada siklus II meningkat menjadi Sangat Baik (SB)

3. Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dua hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas V UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2023/2024 menggunakan model STAD pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10. Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Siklus I dan II

Siklus	Presentase Per-siklus	Presentase Peningkatan
I	44,44%	38,89%
II	83,33%	

Berdasarkan tabel 10 dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks eksplanasi menggunakan model STAD dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Hal ini sejalan

dengan pendapat Nikmah, Fatchan, & Wirahayu (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat pada peningkatan dari siklus I ke siklus II yang mengalami peningkatan dari 44,44% menjadi 83,33% dari data yang diperoleh maka terdapat selisih 38,89%.

Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V UPT SDN 35 Ambacang Kamba Tahun Ajaran 2023/2024 dilaksanakan dalam dua siklus. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa melalui model STAD. Pada siklus I melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada perencanaan ditetapkan jadwal, disusun Modul ajar, di rancang lembar observasi, dan dibuat tes akhir siklus. Serta melakukan pelaksanaan dengan menggunakan model STAD. Sedangkan dalam pengamatan dilakukan penilaian lembar observasi, Modul ajar, dan lembar hasil keterampilan menulis teks eksplanasi dan refleksi. Siklus II sama halnya dengan siklus I terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan laporan hasil akhir.

Berdasarkan analisis data penelitian yang diperoleh pada siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model STAD di kelas V UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan, sudah ada peningkatan nilai hasil keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa. Pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I mencapai 68,31% dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 89,81% dengan kategori sangat baik. Rata-rata persentase pelaksanaan data aktivitas siswa siklus I mencapai 69,53% dengan kategori cukup dan pada siklus II mencapai 86,62% dengan kategori sangat baik. Hasil persentase keterampilan menulis teks eksplanasi pada siklus I diperoleh sebesar 44,44% hal ini disebabkan karena peneliti belum maksimal dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pada siklus II persentase keterampilan menulis teks eksplanasi siswa meningkat menjadi 83,33% dan memperoleh peningkatan hasil tes sebanyak 38,89%, hal ini disebabkan karena peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil peningkatan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam penggunaan model STAD dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas V UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan data pelaksanaan pembelajaran di UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan berlangsung dengan baik dalam hal meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

1. Bagi siswa, agar hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi siswa meningkat dan membantu memahami pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.
2. Bagi guru, yaitu pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD dapat menjadi salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi sekolah, agar menjadi sebagai bahan informasi dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SDN 35 Ambacang Kamba Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Bagi Peneliti Lain, bisa menjadi acuan dan menambah wawasan untuk melakukan penelitian berikutnya dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam melaksanakan penelitian tindakankelas (PTK).

Referensi

- Anatasya, D., Yanti, F. W., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., Kuntarto, E., & Noviyanti, S. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Kebahasaan*, 1-9.
- Anzar, S. F., & Mardatillah. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh barat Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Bina Gogik*. (4)1, 53-64.
- Arikunto, S. & S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Wirahayu, Y. A. (2016). *Model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), keaktifan dan hasil belajar siswa. Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(3), 1-17.
- Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan menulis teks eksplanasi dan penguasaan konsep siswa sekolah dasar melalui implementasi model pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 130.